

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada hasil pengkajian yang dilakukan pada kesua pasien didapatkan masalah keperawatan yang sama yaitu Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif. Pada pasien 1 Tn. A didapatkan masalah atau tanda dan gejala seperti sesak napas, sesak dirasakan seperti ditekan benda berat, batuk berdahak, berkeringat di malam hari. Pada pasien 2 Tn. S didapatkan masalah atau tanda dan gejala seperi sesak napas, batuk berdahak, mudah Lelah saat beraktivitas dan berkeringan dingin pada malam hari. Dari hasil pengkajian hingga evaluasi didapatkan pasien 1 Tn. Aa dan Pasien 2 Tn. S dengan diagnose medis tuberkulosis paru mengalami masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif, dan Defisit Nutrisi. Pasien diberikan tindakan utama yaitu pengaturan posisi orthopneic yang dimana dapat membantu meningkatkan saturasi oksigen dan menurunkan frekuensi pernapasan pasien, hal ini di buktikan dengan adanya peningkatan saturasi oksigen sebanyak 1-4%.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi, pengetahuan dan bahan referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang TB Paru di pelayanan kesehatan, dan dapat menerapkan pemberian posisi orthopneic.

1. Instansi Perguruan Tinggi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai salah satu bagian dari pembelajaran asuhan keperawatan pada pasien dengan TB paru.

2. Mahasiswa Peneliti

Diharapkan bagi mahasiswa khususnya peneliti selanjutnya agar dapat mengaplikasikan terapi pursed lips breathing dan posisi semi fowler pada pasien TB Paru yang mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.